

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini system pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut diharapkan dapat melahirkan pribadi yang inovatif, berguna, afektif, serta kreatif dengan peneguhan sikap, pengetahuan, serta ketrampilan terpadu.

Kurikulum 2013 membuat siswa diharuskan berpikir proses, menggunakan pendekatan scientif yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan. Tidak hanya itu saja dulu guru sebagai sumber utama sekarang guru hanya sebagai fasilitator yang membuat siswa menyenangi kegiatan belajar-mengajar. Pengukuran penilaian siswa yaitu sikap pengetahuan dan keterampilan

Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang menengah yang dilaksanakan oleh siswa selama 6 tahun. Muhammad Ali (2009: 33) menyatakan bahwa ada 2 fungsi utama pendidikan dasar yaitu dengan pendidikan dasar siswa dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan membaca, berhitung, menulis, berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat, serta penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sainstek, dan pendidikan dasar juga memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan adalah hak segala bangsa, setiap insan di Indonesia memiliki kebebasan dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan memautkan seseorang yang sedang tumbuh dengan nilai social dan moral yang menjadi keharusan pembimbing untuk memberi dorongan kepada anak didiknya. Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengelaborasi kapasitas siswa agar menjelma jadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, serta berguna bagi bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan masyarakat Indonesia sebagaimana amanat dari Pembukaan

UUD 1945 yang dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan kualitas proses pembelajaran pada sekolah dasar. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen salah satunya adalah bahan ajar. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlah, kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah buku teks. Keberadaan buku teks sangat menunjang tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang mempunyai makna. Buku teks dianggap sebagai bahan ajar utama siswa. Penggunaan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang utama dikarenakan tiga hal : pertama, terdapat bahasan penting inti materi pelajaran, Kedua, buku teks sangat ringan dan praktis memungkinkan siswa leluasa untuk belajar di segala tempat, Ketiga : penerapan kompetensi Inti dan kompetensi dasar sebagai penunjang proses pembelajaran agar tercipta tujuan pembelajaran kurikulum 2013. Saat memilih buku teks seharusnya diperhatikan beberapa syarat kelayakan dan kualitas bukunya, seperti materinya diusahakan agar siswa

berfikir proses, membuat rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 12 tahun 2008 tentang buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk di gunakan dalam proses pembelajaran serta di dukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 tahun 2008 tentang buku. Di sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, buku tematik terpadu kurikulum 2013 merupakan buku yang dipergunakan sebagai buku teks acuan bahan ajar di sekolah.

Buku teks dalam kurikulum 2013 ada dua jenis buku, yakni buku teks pelajaran yang menjadi pegangan siswa dan buku panduan guru yang dijadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Habiby dan Sayekti (2016) yang menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 pemerintah menyediakan dua jenis buku yaitu buku untuk guru dan buku untuk siswa masing – masing digunakan sebagai acuan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang harus digunakan secara penuh, baik oleh siswa maupun guru. Buku siswa merupakan bahan ajar yang penting karena didalamnya terdapat informasi dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Salah satu bahan ajar adalah buku teks fungsinya mempunyai peranan penting karena menunjang suatu keberhasilan dalam pembelajaran, dan disesuaikan dengan mutu Kurikulum 2013

Buku siswa diharapkan mempunyai penyajian yang menarik, kebahasaan, dan isi yang menantang dan menarik agar siswa dapat memahami serta terdorong semangatnya untuk belajar guna tercapai tujuan yang diinginkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar agar selaras dengan yang di dalam buku teks dengan Standar Kompetensi Lulusan yang ingin dicapai

Berkualitasnya suatu buku teks pelajaran maka baik pula mata pelajaran yang akan dipelajari. Dalam melihat kualitas buku teks diperhatikan juga aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, bahasa, penyajian grafik, dan kebenaran konsep. Jika buku teks pelajaran yang digunakan

kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diinginkan akan tidak tercapai. Hal ini sering terjadi karena guru tidak sempat menganalisis buku siswa karena guru langsung saja mengajarkannya karena mendapatkannya dari pemerintah.

Model pendidikan baru-baru ini beralih dari guru selaku pusat pembelajaran menjadi murid sebagai pusat pembelajaran, oleh karena itu murid perlu diberi dorongan serta kesempatan untuk menangkap ilmu dari beragam sumber, contohnya dari buku teks pelajaran. Melalui buku teks pelajaran, siswa didorong agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan lebih terjaga kelengkapannya.

Buku Teks menurut Wibawa B dan Farida (1992:5) yakni instrumen belajar yang digunakan disekolah, media secara berurutan berisi kegiatan pembelajaran, uraian, contoh, serta latihan. Beberapa manfaat buku teks menurut Oinstein & Lasley (2000:229) adalah menyediakan garis besar isi yang mampu digunakan guru untuk proses belajar-mengajar, merangkum banyak hal yang berkaitan dengan materi, rencana pembelajaran, serta terdapat alat penunjang mengajar yang lain seperti pertanyaan dan intisari.

Pentingnya buku teks pelajaran bagi siswa sebagai asal-usul informasi haruslah memiliki mutu yang baik dan sesuai dengan standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP buku yang bermutu wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Apabila buku teks siswa yang difungsikan ternyata kesesuaian isi beserta kurikulumnya rendah, maka tujuan kompetensi akan susah didapat. Kondisi tersebut dapat terbentuk apabila guru menilai keutuhan isi buku teks itu benar dan tidak melakukan evaluasi isi materi buku teks. Analisis atau penilaian kelayakan buku teks perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana buku teks tersebut sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sesuai pendapat Abed (2014) yang menyatakan buku teks memainkan peran penting di sekolah – sekolah karena menjadi pedoman dalam pengembangan metode mengajar, sumber daya dan kurikulum. Menurut

Mahmood (2009) supaya proses analisis buku lebih efektif maka diperlukan proses identifikasi terhadap indikator – indikator buku yang berkualitas. Di buku kelas VI tema 7 Kepemimpinan Kurikulum 2013 terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual yang kurang layak, serta masih terdapat beberapa bacaan dan gambar yang tidak terdapat sumber atau melanggar HAKI (Hak Atas Kelayakan Intelektual)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Analisis Kelayakan buku siswa kelas VI tema 7 (Kepemimpinan) Kurikulum 2013”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kelayakan isi buku siswa kelas VI tema 7 (kepemimpinan) kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah kelayakan penyajian buku siswa kelas VI tema 7 (kepemimpinan) kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kelayakan isi buku siswa kelas VI tema 7 (kepemimpinan) kurikulum 2013?
2. Mendeskripsikan kelayakan penyajian buku siswa kelas VI tema 7 (kepemimpinan) kurikulum 2013?

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pemaparan diatas diharapkan pada studi ini menyampaikan manfaat antara lain mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi ini semoga mampu memberikan informasi serta pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai kelayakan isi buku ajar tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi bakal evaluasi bagi guru dalam mengaplikasikan buku teks selaku pangkal belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahannya dan memperoleh pengalaman dalam mengadakan sebuah pengkajian yang bermutu serta berfaedah bagi masyarakat.